



---

## MENCIPTAKAN RASA PEDULI DAN KESADARAN LINGKUNGAN MELALUI GERAKAN BERSIH BERSAMA MAHASISWA DAN MASYARAKAT DI KAMPUS

**Sarwo Waskito<sup>1\*</sup>, Achmad Bahrul Jawahir<sup>2</sup>, Rommy Hardyansah<sup>3</sup>,  
Rio Saputra<sup>4</sup>, & Didit Darmawan<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Magister Hukum Keluarga Islam, Fakultas Hukum Sosial, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Hukum Sosial, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

<sup>3&4</sup>Program Studi Magister Hukum, Fakultas Hukum Sosial, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

\*Email: [sarwowaskito68@gmail.com](mailto:sarwowaskito68@gmail.com)

Submit: 02-01-2026; Revised: 09-01-2026; Accepted: 12-01-2026; Published: 15-01-2026

**ABSTRAK:** Kegiatan gerakan bersih yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat kampus merupakan salah satu upaya penting untuk menumbuhkan rasa peduli dan kesadaran terhadap lingkungan di Universitas Sunan Giri Surabaya. Pelaksanaannya menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), sehingga semua peserta ikut terlibat langsung, mulai dari mengenali permasalahan, merencanakan kegiatan, menjalankan aksi bersih-bersih, hingga melakukan evaluasi bersama. Masalah yang ditemukan di lapangan cukup beragam, seperti penumpukan sampah, rumput liar yang sudah tidak teratur, saluran air yang tersumbat, serta rendahnya pemahaman mengenai cara mengelola sampah dengan benar. Kegiatan yang dilakukan mencakup pembersihan area kampus, pemilahan sampah, pencabutan rumput liar, penataan taman dan ruang hijau, hingga pemberian edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kepedulian peserta dan perubahan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Selain menciptakan kondisi kampus yang lebih bersih dan tertata, program ini juga memperkuat kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat sebagai bentuk pengabdian yang terus berkelanjutan. Oleh karena itu, gerakan bersih ini terbukti mampu mendorong pemberdayaan dan membangun budaya peduli lingkungan di lingkungan perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** Gerakan Bersih, Kepedulian Lingkungan, Lingkungan Kampus, Mahasiswa, Partisipasi Masyarakat.

**ABSTRACT:** The clean-up movement, involving students and the campus community, is a crucial effort to foster environmental awareness and concern at Sunan Giri University, Surabaya. The program utilizes the *Participatory Action Research* (PAR) method, ensuring direct involvement of all participants, from identifying problems and planning activities to implementing the clean-up, to conducting joint evaluations. The problems encountered in the field were quite diverse, including accumulated trash, unmanaged weeds, clogged drains, and a lack of understanding of proper waste management. Activities included campus cleaning, waste sorting, weed removal, landscaping and green space development, and providing education on the importance of environmental protection. Results demonstrated increased participant awareness and behavioral changes toward more environmentally responsible behavior. In addition to creating a cleaner and more organized campus, the program also strengthened collaboration between students and the community as a form of ongoing service. Therefore, this clean-up movement has proven effective in fostering empowerment and building a culture of environmental awareness within the university.

**Keywords:** Clean-up Movement, Environmental Awareness, Campus Environment, Students, Community Participation.



**How to Cite:** Waskito, S., Jawahir, A. B., Hardyansah, R., Saputra, R., & Darmawan, D. (2026). Menciptakan Rasa Peduli dan Kesadaran Lingkungan melalui Gerakan Bersih Bersama Mahasiswa dan Masyarakat di Kampus. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 222-235. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1016>



*Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Lingkungan kampus yang tercemar tidak hanya mencerminkan pengelolaan yang buruk, tetapi juga menjadi cerminan krisis ekologis mikro yang berdampak luas. Kondisi lingkungan kampus yang kotor akan mengakibatkan hal buruk. Lingkungan yang tidak terawat dapat memicu berbagai masalah, seperti pencemaran udara, air, dan tanah, serta menurunkan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya. Tumpukan sampah dan limbah yang tidak dikelola dengan baik juga sering menjadi sumber penyakit dan merusak ekosistem alami. Sampah yang dibiarkan menumpuk, seperti limbah plastik, merupakan contoh nyata dari kegagalan menerapkan prinsip kehati-hatian (*precautionary principle*) dalam pengelolaan lingkungan, yang seharusnya menjadi landasan hukum untuk mencegah kerusakan sejak dini (Hidayat *et al.*, 2024). Padahal, sampah seperti kertas dan plastik sebenarnya dapat dimanfaatkan kembali melalui pendekatan daur ulang yang kreatif (Nurmalasari & Mardikaningsih, 2022). Menurut Gule *et al.* (2023), kondisi lingkungan kita terus mengalami penurunan kualitas karena tidak adanya keseriusan dari pihak-pihak yang seharusnya bertanggung jawab. Selama perhatian mereka masih minim, selama itu pula kerusakan alam akan terus terjadi tanpa ada titik temu untuk perbaikan.

Kesadaran lingkungan di lingkungan kampus tidak hanya sebatas tindakan menjaga kebersihan, tetapi juga mencakup pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku yang tidak ramah lingkungan. Sebagai lembaga pendidikan, kampus memiliki peran penting dalam membentuk mahasiswa yang berpikir kritis dan mampu mengambil keputusan secara bijaksana. Melalui berbagai kegiatan gerakan bersih, mahasiswa dapat belajar bahwa merawat lingkungan bukan tanggung jawab petugas kebersihan semata, melainkan kewajiban seluruh warga kampus. Menurut Saragi *et al.* (2024), upaya menumbuhkan kesadaran kolektif untuk menjaga kelestarian alam sejatinya adalah kewajiban setiap individu, sebagaimana telah diamanatkan dalam berbagai instrumen hukum negara. Komitmen ini dipertegas secara legal melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023, yang merupakan regulasi turunan guna mengimplementasikan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 terkait aspek kesehatan lingkungan.

Kelestarian alam sangat bergantung pada sejauh mana masyarakat menyadari dan peduli terhadap kebersihan di sekitar mereka. Secara mendasar, kebersihan bukan hanya soal estetika yang bebas dari kotoran, melainkan sebuah tindakan aktif untuk merawat, menjaga, dan melindungi lingkungan dari berbagai ancaman kerusakan. Dengan kata lain, lingkungan yang bersih mencerminkan sebuah kondisi yang terjaga dari polusi dan bahaya, sehingga menciptakan ruang



hidup yang sehat (Safnowandi, 2024; Yuliani *et al.*, 2023). Maka dari itu, dengan kepedulian dan sadar akan pentingnya menjaga lingkungan harus dikembangkan. Pengembangan ini dapat didukung dengan program-program konkret di masyarakat, seperti pembuatan tempat sampah untuk memfasilitasi kebersihan (Rohma *et al.*, 2025), dan kampanye kesadaran melalui plang himbauan (Sa'diyah *et al.*, 2025).

Gerakan bersih yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat merupakan wujud kerja sama sosial yang diarahkan untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan serta membangun rasa tanggung jawab bersama. Mahasiswa, sebagai kelompok yang memiliki pemikiran kritis dan kreatif, memegang peran penting dalam mendorong serta memberi teladan kepada masyarakat untuk lebih memperhatikan kebersihan. Sedangkan masyarakat sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan kondisi lingkungan sehari-hari memiliki kontribusi besar dalam menentukan keberhasilan kegiatan ini (Saragi *et al.*, 2024). Model kolaborasi semacam ini telah diterapkan dalam membangun komunitas peduli lingkungan melalui gotong royong di ruang publik (Shidiq *et al.*, 2024), dan membutuhkan fondasi kerjasama yang kuat (Darmawan, 2017). Maka dari itu, dengan adanya program gerakan bersih ini akan meningkatkan kualitas lingkungan.

Menurut Loen *et al.* (2025), konservasi lingkungan merupakan isu krusial yang menuntut perhatian serius, terutama di wilayah perkotaan yang padat penduduk. Pertumbuhan kota yang pesat sering kali berimplikasi pada penurunan kualitas lingkungan, seperti meningkatnya sampah, polusi udara dan air, serta berkurangnya ruang terbuka hijau. Partisipasi masyarakat sangat membantu dalam program ini karena banyaknya anggota akan mempersingkat pekerjaan yang berat seperti mencabut rumput dan menata tanaman-tanaman serta mengangkat alat-alat kebersihan seperti linggis, gergaji, cangkul, sekop, gerobak dorong, dan lain-lain. Partisipasi aktif masyarakat dalam program bank sampah, misalnya, telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan (Djaelani, 2022). Tahapan utama dalam pelaksanaan gerakan bersih mencakup aktivitas pengambilan dan pengumpulan sampah, penelusuran serta pembersihan area yang dianggap kurang terawat, pemisahan antara sampah organik dan anorganik, hingga proses penyaluran sampah ke lokasi penampungan akhir sesuai prosedur yang berlaku.

Kehadiran mahasiswa di masyarakat tidak hanya bertujuan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari, tetapi juga melatih kepekaan sosial, membangun semangat kebersamaan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kontribusi nyata dalam pembangunan lokal (Mangunsong *et al.*, 2025). Semangat kebersamaan ini sejalan dengan nilai gotong royong yang terbukti memperkuat solidaritas dalam kehidupan masyarakat (Ramadhan *et al.*, 2024). Maka dari itu, adanya gerakan bersih ini memiliki tujuan yang mendalam. Selain untuk membersihkan lingkungan, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan solidaritas masyarakat dan kebersamaan dan menjadikan mahasiswa semakin cinta terhadap tanah air.

Gerakan bersih ini sangat efektif untuk meningkatkan rasa peduli setiap individu dan sadar apa yang harus dilakukan terhadap lingkungan terutama bagi



mahasiswa. Keberhasilan kegiatan ini menjadi motivasi bagi komunitas dan institusi lain untuk meningkatkan rasa peduli dan kesadaran terhadap lingkungan di wilayah masing-masing, sehingga gerakan bersih lingkungan menjadi bagian dari gaya hidup dan kesadaran bersama (Leimena *et al.*, 2025). Oleh karena itu, pentingnya rasa peduli dan kesadaran sangat penting bagi masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Kegiatan ini pada dasarnya bertujuan untuk memupuk kepedulian serta kesadaran civitas akademika akan krusialnya kelestarian lingkungan kampus. Lewat berbagai program yang mengedepankan sinergi dan kolaborasi, kita diajak untuk bergerak bersama. Sebab, kunci utama dalam menuntaskan persoalan sampah serta krisis lingkungan secara menyeluruh terletak pada kemauan masyarakat untuk terlibat aktif dalam pengelolaan limbah dan menjaga ekosistem di sekitarnya (Kholish *et al.*, 2023). Untuk mendukung hal ini, berbagai strategi partisipatif dapat dioptimalkan, mulai dari penghijauan lingkungan (Satria *et al.*, 2024) hingga penguatan peran kelompok masyarakat, seperti perempuan, dalam kegiatan sosial dan ekonomi (Suasridewi *et al.*, 2024), serta pemberdayaan ekonomi keluarga yang berkelanjutan (El-Yunusi *et al.*, 2022). Maka dari itu, diharapkan mahasiswa dan masyarakat dapat merasakan pentingnya rasa kepedulian dan kesadaran ini.

Berdasarkan uraian tersebut, gerakan bersih lingkungan kampus merupakan langkah strategis yang multidimensi. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas gerakan bersih dalam membangun kepedulian dan perilaku berkelanjutan di kalangan mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. Fokus kegiatan adalah pada model kolaborasi mahasiswa-masyarakat, proses internalisasi nilai-nilai lingkungan, serta dampaknya terhadap kebersihan fisik dan iklim sosial kampus. Hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat merumuskan kerangka kerja program yang tidak hanya responsif terhadap masalah kebersihan, tetapi juga mampu membentuk *ecological citizenship* sebagai bagian integral dari karakter akademik generasi muda.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan yang melibatkan semua pihak secara langsung dalam proses kegiatan. Melalui metode ini, peserta tidak hanya mengidentifikasi masalah tetapi juga ikut merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan. PAR dipilih karena mampu menghubungkan kegiatan pengabdian dengan tindakan nyata di lapangan. Dengan cara ini, kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dapat terbentuk secara lebih efektif untuk menumbuhkan rasa peduli dan kesadaran lingkungan di kampus. Penggunaan metode ini agar manfaat dari pengabdian dapat langsung dirasakan masyarakat. Baik melalui hasil pengabdian atau pengalaman yang diperoleh masyarakat ketika terlibat dalam kegiatan (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Maka dari itu, metode ini sangat membantu dalam program ini. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yang mengutamakan keterlibatan aktif semua pihak pada setiap tahapannya. Metode PAR memastikan kegiatan berjalan partisipatif sekaligus menghasilkan dampak yang berkelanjutan.



Sebelum kegiatan dimulai, mahasiswa dan perwakilan masyarakat terlebih dahulu melakukan pertemuan untuk merumuskan masalah kebersihan yang ada di lingkungan kampus dan menentukan tindakan yang akan dijalankan. Pada fase persiapan ini, berbagai perlengkapan yang diperlukan juga didata dan disiapkan, seperti kantong sampah, sarung tangan, alat pemilah, dan peralatan kebersihan lainnya, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yaitu metode yang menekankan keterlibatan aktif semua pihak yang terlibat dalam prosesnya. PAR dipilih karena memungkinkan tim pengabdian untuk bekerja langsung bersama masyarakat dalam mengenali persoalan yang ada, menyusun rencana tindakan, melaksanakan kegiatan, hingga menilai hasil yang dicapai secara kolaboratif.

Pengabdian ini menerapkan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan mahasiswa dan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatannya. Proses kegiatan dimulai dengan penyusunan rencana bersama untuk menentukan persoalan kebersihan yang dianggap paling mendesak, seperti banjir dan sampah yang berserakan serta mencabut rumput liar dan seterusnya, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan gerakan bersih yang mencakup pembersihan area kampus, pengumpulan sampah, serta kegiatan edukasi mengenai cara mengelola sampah dengan benar.

Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian turut mengamati secara langsung untuk melihat bagaimana peserta berinteraksi, bekerja sama, dan menunjukkan perubahan perilaku. Setelah seluruh kegiatan selesai, dilakukan sesi refleksi bersama guna menilai hasil yang dicapai, mengidentifikasi hambatan, dan merancang langkah perbaikan selanjutnya. Data dalam kegiatan ini dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi di lapangan. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara kualitatif untuk melihat bagaimana gerakan bersih dapat memengaruhi peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

Kegiatan ini berfungsi sebagai tindakan yang efektif untuk membersihkan sampah yang sudah mulai menggunung serta rumput liar yang semakin panjang hingga lutut, penggunaan metode *Participatory Action Research* (PAR) tidak hanya meringankan pekerjaan tersebut, tetapi juga memberikan ruang bagi mahasiswa dan masyarakat untuk berdaya dengan menggerakkan potensi lokal yang ada. Hal inilah yang membedakan inisiatif ini dari program kebersihan pada umumnya, karena di dalamnya terdapat proses penguatan kapasitas lokal dan kerja sama yang nyata, tetapi juga meningkatkan rasa kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan kampus.

## HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan melalui program gerakan bersih bersama mahasiswa dan masyarakat di kampus sebagai upaya menumbuhkan kepedulian serta kesadaran lingkungan di Universitas Sunan Giri Surabaya. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), seluruh peserta dilibatkan secara langsung mulai dari menemukan persoalan kebersihan

seperti penumpukan sampah, rumput liar, selokan yang tersumbat, hingga rendahnya pemahaman tentang pengelolaan sampah. Kegiatan yang dilakukan mencakup pembersihan area kampus, pengumpulan dan pemilahan sampah, pencabutan rumput liar, penataan ruang hijau, serta pembersihan saluran air, disertai edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan cara pengelolaan sampah yang benar.

Program ini memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk bekerja sama dan lebih peduli terhadap lingkungan, sementara masyarakat memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya menjaga kebersihan secara berkelanjutan. Hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran seluruh peserta, dan kegiatan ini secara keseluruhan mampu menciptakan lingkungan kampus yang lebih bersih sekaligus memperkuat kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam membangun budaya peduli lingkungan. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap dampak sampah yang dibuang sembarangan menjadi persoalan tersendiri dalam mengelola sampah secara mandiri (Soemarti & Kundrat, 2022). Oleh karena itu, kolaborasi juga penting untuk program ini.

Jika dilihat dari program gerakan bersih ini, ketercapaian tujuan kegiatan secara umum sudah lumayan memuaskan, dengan ditunjukkan antusiasme oleh mahasiswa dan masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa program gerakan bersih butuh sedikit lagi untuk mencapai hasil yang bagus. Keberhasilan aksi tersebut tidak diukur semata-mata dari kuantitas limbah yang dikumpulkan selama kegiatan berlangsung. Indikator pencapaian yang sesungguhnya terletak pada efektivitas jangka panjang dalam menjaga keseimbangan lingkungan serta kontribusinya terhadap aspek kesejahteraan sosial masyarakat setempat (Pratama *et al.*, 2024). Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses akan semakin mudah tercapai dengan adanya kesadaran terhadap lingkungan.

Menurut Saragi *et al.* (2024), pentingnya program kegiatan penyadaran tentang menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab setiap warga negara. Deskripsi mengenai hasil dari gerakan bersih-bersih ini menyoroti dinamika dalam melestarikan alam, mulai dari pelaksanaan berbagai aksi kebersihan hingga program nyata untuk menuntaskan persoalan sampah yang terbengkalai. Lebih dari sekadar hasil fisik, gerakan ini juga menargetkan transformasi sosial. Harapannya, akan muncul karakter dan perilaku baru di masyarakat yang lebih peka terhadap lingkungan, sehingga tercipta kesadaran individu yang benar-benar memprioritaskan kebersihan sebagai gaya hidup.



**Gambar 1. Apel Pembukaan.**

Sebelum dimulai kegiatan gerakan bersih, para peserta mengikuti pembukaan yang telah diarahkan, sambil menunggu para peserta yang belum hadir, pembimbing acara memberikan arahan dan motivasi untuk kegiatan nanti mulai dari pembagian tim, tempat lokasi, dan pembagian alat-alat yang diperlukan seperti sapu, kantong sampah, alat pemotong rumput, serta tong sampah besar. Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan upacara dan berdoa bersama agar program gerakan bersih ini bisa berjalan lancar dan sukses hingga bermanfaat bagi semua makhluk hidup, baik manusia ataupun hewan. Motivasi dapat memberikan energi positif kepada seseorang (Utami *et al.*, 2024). Maka dari itu, pengarah kegiatan memberi motivasi kepada peserta supaya lebih bersemangat.



**Gambar 2. Pra-Acara.**

Kegiatan bersih-bersih merupakan bentuk kerja sama untuk menjaga lingkungan tetap rapi dan terawat, biasanya melibatkan banyak peserta seperti pelajar, mahasiswa, maupun warga sekitar. Di dalam Gambar 1, kegiatan ini dilakukan sebagai tahap awal sebelum acara utama dimulai. Masuknya budaya luar dapat mempengaruhi Masyarakat untuk mengubah gaya hidup dan meninggalkan nilai-nilai budaya dan tradisi yang ada sebelumnya (Sari *et al.*, 2022). Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan agar suasana menjadi lebih kondusif dan hubungan antar peserta semakin akrab.



**Gambar 3. Kegiatan Bersih-bersih.**

Menurut Wahyuni *et al.* (2024), dengan adanya kerja sama tim yang baik, organisasi akan dapat menyelesaikan permasalahan dengan cepat dan tepat. Setelah pembukaan, tim pengabdian ke tempat lokasi yang sudah ditentukan,

kemudian tim membagi tugas untuk prosesnya, yakni pembawa gerobak sampah, pembawa alat pemotong rumput, pencabut rumput, serta pembawa minuman. Tim saling membantu dan bekerja sama terutama di daerah sungai, kegiatan ini terus berlanjut hingga lokasi sudah bersih dari sampah atau rumput liar yang berserakan dan berhenti pada siang hari karena matahari mulai panas, sehingga membuat para peserta kegiatan ini menjadi mudah lelah dan letih.



**Gambar 4. Pembersihan Sungai.**

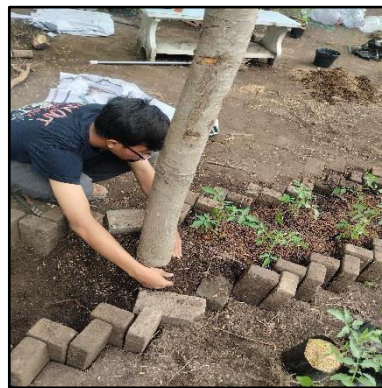
Sungai harus dijaga kelestariannya, maka pembersihan sungai sangat dibutuhkan dengan berkelompok. Aktifitas ini menunjukkan bentuk kerja sama, di mana setiap orang berkontribusi sesuai kemampuan mereka untuk mencapai hasil yang sama. Sungai yang ada di Indonesia kebanyakan tidak sehat, padahal fungsi sungai bagi manusia sangat banyak (Solikah *et al.*, 2023). Maka dari itu, program ini sangat dibutuhkan, selain membuat lingkungan menjadi lebih tertata, kegiatan seperti ini juga membantu menumbuhkan rasa kebersamaan, memperhatikan satu sama lain, serta melatih kemampuan dalam bekerja sebagai satu tim.



**Gambar 5. Pembersihan Rumput dan Penataan Tanaman.**

Setelah mencabut rumput secara merata, dilanjutkan dengan merapikan tanah untuk mempermudah peletakan tanaman yang akan ditempatkan, lalu membuat pagar dari paving, dan membuat denah untuk meletakkan tanaman yang sudah disiapkan. Tanaman terdiri dari lombok, terong, kemangi, tomat, serta

tanaman hias lainnya, yang akan dirawat pertumbuhannya supaya tanaman tersebut bisa berbuah dan bermanfaat bagi kita semua. Lingkungan adalah ruang hidup utama yang menjamin keberlangsungan serta keterhubungan antar makhluk di dalamnya. Namun, realitas masa kini sering kali menunjukkan potret lingkungan yang kian memburuk, hingga akhirnya sering diasosiasikan dengan krisis kesehatan dan risiko bencana alam yang polanya semakin sulit diprediksi (Rabbianty *et al.*, 2022). Maka dari itu, mahasiswa harus berkontribusi penuh dalam kegiatan ini.



**Gambar 6. Penataan Kebun.**

Kebun atau taman adalah ruang yang sengaja diatur untuk menanam berbagai jenis tanaman, baik itu sayuran, bunga, maupun pohon, dengan tujuan membuat lingkungan terlihat lebih segar dan nyaman. Perawatannya biasanya mencakup menggemburkan tanah, memberi pupuk, merapikan area tanam, hingga menata batu bata sebagai pembatas agar tanaman tumbuh lebih teratur. Seperti yang tampak pada gambar, seseorang sedang membenahi tanah di sekitar pohon agar kondisinya tetap baik dan tanaman di sekitarnya bisa berkembang dengan lebih maksimal. Pemanfaatan lahan ini juga bisa dijadikan sumber pendapatan dalam memberdayakan individu dan meningkatkan ketahanan pangan Masyarakat (Kurniawati *et al.*, 2023). Maka dari itu, pengetahuan cuaca dan tumbuhan diperlukan untuk menciptakan kebun yang sehat.



**Gambar 7. Membuat Pagar untuk Mencegah Banjir.**

Membuat pagar taman setelah membikin denah taman agar terhindar dari banjir ketika hujan, dan tersingkir dari hewan atau serangga yang mungkin

merusak tanaman yang sudah dijaga oleh mahasiswa, pembuatan ini menggunakan kayu bekas yang sudah tidak terpakai, dan masih banyak paku bekas yang menancap di kayu tersebut, sehingga harus mencabut pakunya satu persatu untuk digunakan lagi dan tidak membuang material yang ada. Kehidupan modern saat ini ditandai dengan kecanggihan teknologi dan ide-ide praktis yang mempermudah terciptanya berbagai penemuan baru. Meski membawa kemajuan, kita tidak bisa mengabaikan fakta bahwa penemuan tersebut seringkali menuntut pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan. Hal inilah yang kemudian menjadi akar penyebab terjadinya kerusakan alam yang berkelanjutan (Yuliani *et al.*, 2023). Oleh karena itu penting untuk menjaga taman semaksimal mungkin.



**Gambar 8. Pembuatan Pagar.**

Pagar penahan banjir merupakan bangunan sederhana yang dipasang di pinggir sebuah area untuk mengurangi masuknya aliran air ke tempat yang ingin dijaga. Biasanya pagar ini dibuat dari bahan yang cukup kokoh, seperti kayu atau batu, lalu disusun rapat supaya air tidak mudah menembusnya. Gambar di atas menunjukkan dua orang di tengah sedang mengolah potongan kayu yang akan dipakai sebagai bagian dari pagar tersebut. Struktur semacam ini umumnya dipasang di lokasi yang sering tergenang, sehingga saat hujan deras turun, aliran air bisa dialihkan atau ditahan agar tidak langsung mengalir ke dalam area. Dengan adanya pagar penghalang ini, kondisi tanah di bagian dalam tetap lebih kering dan aktivitas di sekitarnya dapat berlangsung tanpa terlalu terganggu oleh luapan air. Banjir merupakan salah satu bencana alam yang paling merusak secara global dan diproyeksikan akan meningkat di banyak wilayah di dunia (Arisanty *et al.*, 2022). Oleh karena itu pembuatan pagar yang kokoh akan membuat kebun semakin terlindungi.

## **SIMPULAN**

Kegiatan gerakan bersih bersama mahasiswa dan masyarakat di kampus telah terlaksana dengan sukses dan selaras dengan agenda yang direncanakan, termasuk dalam mendukung misi-misi lingkungan dari pemerintah maupun pihak akademisi. Inisiatif ini menuai respons positif dari warga sekitar. Dari pelaksanaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Bersih terbukti efektif dalam memupuk rasa kepedulian serta membangun kesadaran kolektif terhadap



pentingnya menjaga alam, baik di kalangan mahasiswa maupun masyarakat luas. Pendekatan PAR mendorong partisipasi aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga refleksi hasil. Program ini menghasilkan dampak nyata berupa lingkungan kampus yang lebih bersih dan perubahan perilaku menuju karakter yang lebih peduli lingkungan agar manfaat tersebut semakin berkelanjutan, kegiatan ini perlu dilaksanakan secara rutin dan diperkuat dengan edukasi praktis seperti pemilahan sampah, pembuatan kompos, dan pengelolaan bank sampah, sambil melibatkan lebih banyak unsur kampus dan masyarakat agar kolaborasi semakin kuat dan memberi dampak yang lebih luas.

## SARAN

Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah memperkuat kapasitas peserta melalui pelatihan berkelanjutan mengenai pengelolaan sampah, daur ulang, dan inovasi ramah lingkungan agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten. Penting juga untuk membangun jejaring kolaborasi dengan pemerintah daerah, komunitas lingkungan, dan sektor swasta guna memperluas dukungan serta menjamin keberlanjutan program. Kegiatan juga dapat diintegrasikan dengan kurikulum kampus, misalnya melalui mata kuliah atau program pengabdian masyarakat, sehingga mahasiswa lebih terlibat secara rutin. Agar efektivitas kegiatan tetap terjaga, perlu dilakukan *monitoring* dan evaluasi berkala untuk mengidentifikasi tantangan serta merumuskan strategi perbaikan. Di samping itu, publikasi dan kampanye melalui media sosial, seminar, maupun lomba kreatif dapat ditingkatkan agar pesan kepedulian lingkungan menjangkau masyarakat lebih luas dan membentuk budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan.

## REFERENSI

- Arisanty, D., Hastuti, K. P., Putro, H. P. N., Abbas, E. W., Halawa, Y. A., & Anwar, K. (2022). Mitigasi Banjir Berbasis Masyarakat di Desa Rawan Banjir Kabupaten Barito Kuala. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 9(1), 49-58. <https://doi.org/10.20527/jpg.v8i2.12604>
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Surabaya: Metromedia.
- Djaelani, M. (2022). Preservation of Environmental Cleanliness by Increasing Awareness of the Community Involved in the Waste Bank Program. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(3), 20-23.
- El-Yunusi, M. Y. M., Masithoh, N., Nuraini, R., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Majid, A. B. A. (2022). Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga melalui Optimalisasi Budidaya Sayur Menggunakan Hidroponik Selama Covid-19 di Desa Terungwetan Krian. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-10.
- Gule, Y., Limbong, N. L. B., Tarigan, P. P. B., & Tarigan, F. A. (2023). Edukasi Pentingnya Menjaga Lingkungan Hidup Sejak Dini. *Jurnal Abdidas*, 4(1), 75-81. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i1.756>
- Hidayat, T., Darmawan, D., Nuraini, R., & Mardikaningsih, R. (2024). Implementation of the Precautionary Principle in Indonesian



- Environmental Law: A Case Study of Plastic Waste Management. *Journal of Science, Technology and Society (SICO)*, 5(2), 1-10.
- Kholish, A., Jawahir, A. S., Putri, H. E., Lativa, F., & Nazhifah, N. S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Gotong Royong : Peran Mahasiswa dalam Program KKN di Teluk Kabung Tengah. *Manaruko: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 73-79. <https://doi.org/10.24036/manaruko.v2i2.26>
- Kurniawati, F., Anzori, A., Sachanovrissa, S., Kresnawati, K., & Abi, Y. (2023). Modifikasi Lahan Pekarangan Non Produktif Menjadi Sumber Ketahanan Pangan dan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Dehasen untuk Negeri*, 2(2), 209-214. <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i2.4292>
- Leimena, H. E. P., Tuhumury, F. D. A., Patty, A. D., Patty, Z., Patty, E. S., & Tupamahu, B. (2025). Gerakan Bersih Lingkungan: Aksi Nyata Pembersihan Sampah dalam Memperingati Hari Peduli Sampah Nasional di Negeri Latu, Kecamatan Amalatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. *J-PKM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 46-51.
- Loen, M., Rosdiana, R., Rahmawantari, D. M., Reztrianti, D., Puspitaningtyas, A., Gustinya, D., Rejeki, D., Utomo, F. C., Maulana, M. K., Paramitra, Y., Safrianto, A. S., Herbayu, T., Syahputra, A. D., Subagja, I. K. S. N. N., Assegaf, A. R., Harri, M., & Guswandi, G. (2025). Sosialisasi Masyarakat Sadar Lingkungan di Kecamatan Pondokgede Kota Bekasi. *Jurnal PkM Manajemen Bisnis*, 5(2), 466-480. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v5i2.1504>
- Mangunsong, J. B., Mita, M., & Nurdin, R. (2025). Pemberdayaan Remaja dalam Gerakan Hijau : Studi Kasus Kampung Lembang Jaya untuk Mencapai Lingkungan Bersih, Sehat, dan Berkelanjutan. *J-PkM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 52-58.
- Nurmalasari, D., & Mardikaningsih, R. (2022). Utilization of Waste Paper through Recycling and Entrepreneurial Spirit Development. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(2), 35-37.
- Pratama, L. M. I., Yusuf, D., Maryati, S., Rusiyah, R., Kobi, W., Masruroh, M., Pambudi, M. R., & Asrul, A. (2024). Gerakan Bersama: Menjaga Kebersihan Lingkungan dan Mengurangi Sampah di Pantai Tamendao Gorontalo. *Amare*, 3(1), 50-54. <https://doi.org/10.52075/ja.v3i1.428>
- Rabbianty, E. N., Raihany, A., Syafik, M., Muqoddas, N., Irwansyah, H., Rahmawati, F., & Febrianingrum, L. (2022). Pemahaman Mahasiswa terhadap Literasi Lingkungan (Ekoliterasi): Potensi dan Tantangan Menuju Kampus Ramah Lingkungan. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 10(2), 163-176. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v10i2.302>
- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., Nuraini, R., & Hariani, M. (2024). Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 12-18.
- Rohma, Y. N., Rahayu, M. A., Muthoharoh, S. L., Rizky, M. C., Hardyansah, R.,



- Darmawan, D., Putra, A. R., & Dzinnur, C. T. I. (2025). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan melalui Pembuatan Tempat Sampah di Desa Balunganyar. In *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah* (pp. 658-665). Pamekasan, Indonesia: IAI Al-Khairat Pamekasan.
- Sa'diyah, S. H., Ayun, D. Q., Fitria, N., Anjanarko, T. S., Wibowo, A. S., Hardyansah, R., Jahroni, J., Darmawan, D., Dzinnur, C. T. I., & Arifin, S. (2025). Tingkatkan Kesadaran Lingkungan: Pembuatan Plang Himbauan Dilarang Membuang Sampah Sembarangan di Sungai Desa Balunganyar Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. In *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah* (pp. 651-657). Pamekasan, Indonesia: IAI Al-Khairat Pamekasan.
- Safnowandi, S. (2024). Implementasi Pola Hidup Sehat Berbasis Keluarga. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 165-169. <https://doi.org/10.36312/nuras.v4i4.322>
- Saragi, C. A., Zebua, M., Purba, C. D. S., Tarigan, N. B., Pasaribu, R. E., Barus, R. G., Simanullang, D. N., Aritonang, I., Barus, L. E., Ginting, W. A., & Florentina, N. A. (2024). Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Program Kebersihan Lingkungan di Desa Pasaribu. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 244-251. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i4.1035>
- Sari, T. Y., Kurnia, H., Khasanah, I. L., & Ningtyas, D. N. (2022). Membangun Identitas Lokal dalam Era Globalisasi untuk Melestarikan Budaya dan Tradisi yang Terancam Punah. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(2), 76-84. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v2i2.1842>
- Satria, V. Y., Udjari, H., Jahroni, J., Putra, A. R., Darmawan, D., Saputra, R., Arifin, S., & Hardyansah, R. (2024). Penghijauan Lingkungan: Strategi Partisipatif untuk Mengoptimalkan Penanaman Tumbuhan. *Aspirasi: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 16-23. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i4.838>
- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Upaya Membangun Komunitas yang Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Gotong Royong Menjaga Kebersihan Musholla. *Manfaat: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 12-19. <https://doi.org/10.62951/manfaat.v1i2.76>
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode PAR (*Participatory Action Research*) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111-125. <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>
- Soemarti, L., & Kundraat, K. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Pemanfaatan Sampah Domestik untuk Bahan Baku Pembuatan (MOL) sebagai Upaya Meningkatkan Sanitasi Lingkungan dalam Mendukung Gerakan Indonesia Bersih. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(2), 141-154.



---

<https://doi.org/10.30999/jpkm.v12i2.2183>

- Solikah, U. N., Widiastuti, L., Veronika, V., Wangi, T. M. S., & Sofia, A. H. (2023). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sungai dengan Aksi Membersihkan Sungai. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara*, 2(4), 38-41. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v2i4.208>
- Suasridewi, D. G., Latupeirissa, J. J. P., Suryawan, I. M. Y., Natashya, R., Mufida, I., & Supriyani, A. (2024). Transformasi Ekonomi dan Sosial: Dampak Pemberdayaan Perempuan di Indonesia Berdasarkan Kajian Literatur. *Governance: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 11(2), 12-27. <https://doi.org/10.56015/gjikplp.v11i2.310>
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2071-2082. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.557>
- Wahyuni, S., Maulidiyah, N. L., Mala, P. H., Wardatun, P. A., & Prasetya, B. (2024). Pendidikan Masyarakat Mengenai Pentingnya Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Patalan. *Development: Journal of Community Engagement*, 3(1), 26-34. <https://doi.org/10.46773/djce.v3i1.930>
- Yuliani, W. (2023). Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Taman Kambang Iwak di Kota Palembang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 1109-1114. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.1109-1114.2023>